BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai analisis kewajiban penyediaan modal minimum (CAR) pengaruhnya terhadap profitabilitas (ROE) pada PT. BPR Emasnusantara Sentosa, penulis menarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Kewajiban penyediaan modal minimum (CAR) pada PT. BPR Emasnusantara Sentosa belum sesuai dengan bobot CAMEL untuk CAR, karena bobot CAMEL pada bank perkreditan rakyat (BPR) untuk kewajiban penyediaan modal minimum (CAR) sebesar 30%. Pada PT. BPR Emasnusantara Sentosa kewajiban penyediaan modal minimum (CAR) yang sudah sesuai dengan bobot CAMEL adalah pada tahun 2007 triwulanan IV dan pada tahun 2008 triwulanan I, dan kewajiban penyediaan modal minimum (CAR) pada PT. BPR Emasnusantara Sentosa cenderung mengalami penurunan.
2. Profitabilitas (ROE) pada PT. BPR Emasnusantara Sentosa belum sesuai dengan bobot CAMEL untuk ROE, karena bobot CAMEL untuk *return on equity* sebesar 2,5%. Profitabilitas (ROE) pada PT. BPR Emasnusantara Sentosa cenderung mengalami penurunan.
3. Kewajiban penyediaan modal minimum (CAR) mampu memberikan pengaruh sebesar 54,2% terhadap profitabilitas (ROE) pada PT. BPR Emasnusantara Sentosa, hal ini disebabkan karena PT. BPR Emasnusantara Sentosa aktivitas utama dari usahanya menyalurkan kredit sehingga

permodalan merupakan faktor utama yang dibutuhkan dalam kegiatan operasional, dengan modal yang cukup maka penyaluran kredit kepada masyarakat akan semakin luas, dari penyaluran kredit tersebut debitur membayar angsuran kredit beserta dengan bunganya, bunga yang dibayar oleh debitur merupakan laba bagi bank. Sisanya sebesar 45,8% dipengaruhi oleh faktor lainnya seperti kerugian yang dialami, kerugian tersebut disebabkan karena kredit macet, beban penyisihan penghapusan kredit yang diberikan serta aktiva yang mengandung risiko.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian mengenai analisis kewajiban penyediaan modal minimum (CAR) pengaruhnya terhadap profitabilitas (ROE) pada PT. BPR Emasnusantara Sentosa, penulis menarik saran sebagai berikut:

1. Kewajiban penyediaan modal minimum (CAR) pada PT. BPR Emasnusantara Sentosa belum sesuai dengan bobot CAMEL kecuali pada tahun 2007 triwulanan IV dan tahun 2008 triwulanan I, karena bobot CAMEL untuk kewajiban penyediaan modal minimum (CAR) sebesar 30% untuk bank perkreditan rakyat (BPR), untuk menyehatkan permodalan yang dimiliki sebaiknya PT. BPR Emasnusatara Sentosa menambah modal yang dimilikinya, salah satu caranya dengan pemegang saham memberikan modalnya kembali supaya bank dapat tetap menjalankan kegiatan usahanya, dan bank juga bisa mendapatkan dana atau modal baru yang berasal dari simpanan masyarkat berupa tabungan maupun deposito.

2. Profitabilitas (ROE) pada PT. BPR Emasnusantara Sentosa belum sesuai dengan bobot CAMEL, karena bobot CAMEL untuk *return on equity* sebesar 2,5%, diharapkan PT. BPR Emasnusantara Sentosa memperkecil kerugian yang dialami serta meningkatkan laba yang diperoleh melalui inovasi produk yang ditawarkan dan mempromosikan produk yang ditawarkan kepada masyarakat.
3. Kewajiban penyediaan modal minimum (CAR) mempunyai pengaruh terhadap proftabilitas (ROE) pada PT. BPR Emasnusantara Sentosa, maka diharapkan dalam pelaksanaannya para pemegang saham mendapatkan pengembalian dari modal yang diinvestasikan, dengan melakukan inovasi produk yang ditawarkan dan mempromosikan produk yang ditawarkan tersebut kepada masyarakat diharapkan dapat memperkecil kerugian yang dialami serta dapat meningkatkan laba yang diperoleh, dari laba tersebut para pemegang saham akan mendapat pengembalian dari modal yang diinvestasikan berupa deviden.